

PENINGKATAN KUALITAS MATERI MATA PELAJARAN PERPAJAKAN BAGI SISWA SMK DI BULELENG

I Made Pradana Adiputra¹, Anantawikrama, Tungga Atmadja.², Edy Sujana³, Desak Nyoman Sri Werastuti⁴, Putu Sukma Kurniawan⁵, I Gede Putu Banu Astawa⁶, Gede Teguh Prasetya Muttiwijaya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, FE UNDIKSHA

Email: adiputra@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of community service at the assisted schools is to improve the understanding of basic taxation materials such as income tax, calculation methods, and the latest digital reporting, such as the CoreTax system, in accordance with regulations. The target audience is students of SMKN 1 Seririt, SMKN 2 Seririt, and SMKN 1 Singaraja. Based on the problems and objectives of the Community Service Program (PKM), it is expected that the benefits obtained from the activities will provide an understanding and deepening of taxation materials and calculation and reporting methods, as well as digital taxation systems. The implementation stages include training, tax material mentoring, and evaluation. Thirty students participated in the activity, accompanied by teachers. The material began with the presentation of tax materials, followed by working on practice questions. The results showed that students gained a better understanding of taxation through discussions and working on questions.

Keywords: tax, income tax, SMKN

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat sekolah binaan adalah untuk meningkatkan pemahaman materi perpajakan dasar seperti pajak penghasilan, metode perhitungan dan pelaporan digital terkini seperti sistem CoreTax. sesuai regulasi. Khalayak sasaran adalah siswa yaitu SMKN 1 Seririt, SMKN 2 Seririt dan SMKN 1 Singaraja. Berdasarkan masalah dan tujuan PKM, diharapkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan PKM untuk memberikan pemahaman dan pendalaman materi perpajakan dan metode perhitungan dan pelaporannya dan sistem digital perpajakan. Tahapan pelaksanaan melalui pelatihan, pendampingan materi perpajakan dan evaluasi. Peserta kegiatan sebanyak tiga puluh siswa didampingi guru. Diawali pemberian materi pajak dilanjutkan dengan pengerjaan soal-soal latihan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman perpajakan lebih baik melalui diskusi dan pengerjaan soal

Kata kunci: pajak, pajak penghasilan, SMKN

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang semakin dinamis, perpajakan memainkan peran krusial sebagai pilar utama dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam era digital yang terus berkembang. Penerimaan pajak memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung penyediaan layanan publik infrastruktur dan pada pembangunan yang gilirannya mempengaruhi kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara (Zega dkk., 2024).

Bagi suatu negara, generasi muda adalah akar dari bangsa tersebut. Pemuda adalah potensi yang sangat besar dan masih

mudah untuk dibentuk agar dimasa depan mereka bisa menjadi perantara yang membawa Indonesia ke puncak kejayaannya. Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar, sehingga tanpa pajak maka negara ini tidak bisa terus bergerak maju. Dewasa ini, banyak sekali orang yang masih belum mengerti tentang pajak dan juga tidak senang dengan pajak, sejatinya mereka hanya tidak mengetahui tentang manfaat pajak dan apa yang bisa diperoleh dari membayarnya. Oleh karena itu pengetahuan tentang pajak sangat dibutuhkan sejak dulu untuk membentengi masyarakat dari stereotype pajak yang buruk dan salah, pembekalan semacam ini bisa dimulai dari

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Erviyana, 2024).

Optimalisasi peluang bonus demografi terus diupayakan oleh pemerintah melalui pembentukan karakter generasi muda agar memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memiliki daya saing. Namun, dalam upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, kita tidak dapat sepenuhnya menyerahkan tugas tersebut kepada pemerintah. Perlu adanya kesadaran dalam diri sendiri untuk memperbaiki pola pikir hingga pola perilaku dengan tetap berlandaskan pada prinsip bela negara dan kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Hal ini penting untuk dilaksanakan oleh generasi muda, karena mereka yang akan mengisi peran-peran esensial dalam kehidupan bermasyarakat atau dalam sektor pemerintahan dimasa mendatang (Fahira, 2024).

Edukasi Perpajakan adalah setiap upaya dan proses dalam mengembangkan serta meningkatkan potensi warga negara (jasmani, rohani, moral dan intelektual) untuk menghasilkan perilaku kesadaran perpajakan yang tinggi, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan perpajakan, serta peningkatan kepatuhan perpajakan melalui perubahan perilaku masyarakat Wajib Pajak agar terdorong untuk paham, mampu, sadar, peduli, dan berkontribusi dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan (Syadat dkk., 2022). Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya tingkat kesadaran pajak di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Hek dan Gani, 2023). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran wajib pajak, meningkatkan penerimaan Negara serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Generasi muda atau generasi milenial akan mendominasi kehidupan ke depan, maka diperlukan upaya untuk mendekatkan pajak pada generasi milenial. Generasi milenial harus melek terhadap teknologi digital. Kemampuan

dalam memanfaatkan teknologi digital dianggap krusial karena hampir seluruh kegiatan saat ini bergantung pada perangkat digital diantaranya ialah aktivitas pembelajaran, belanja, transportasi, liburan, hingga kesehatan. Media digital juga dapat bermanfaat untuk memudahkan edukasi perpajakan bagi generasi milenial.

Dalam rangka mencapai target pendapatan Negara, pemerintah melakukan berbagai upaya di sektor pendapatan Negara, yaitu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan membangun kesadaran wajib pajak untuk menciptakan wajib pajak taat membayar pajak. Generasi muda, khususnya Generasi Z yang lahir dalam era digital, memiliki potensi strategis dalam mendorong keberhasilan reformasi perpajakan di Indonesia. Dengan akses yang lebih mudah terhadap informasi melalui teknologi digital, generasi ini berpotensi menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran pajak, baik melalui keterlibatan langsung maupun kampanye di media sosial (Ryantini et al., 2022).

Studi oleh Widiarti dan Subekti (2022) menunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak di kalangan generasi muda dapat diperkuat melalui pendidikan perpajakan yang terstruktur. Melalui pembelajaran di sekolah dan universitas, generasi muda dapat lebih memahami peran pajak dalam pembangunan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi sebagai wajib pajak. Selain itu, keterlibatan dalam pelatihan profesional dan seminar perpajakan akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi berbagai ancaman dalam aspek keuangan dan perpajakan di tahun 2045.

Data menunjukkan bahwa generasi muda, terutama Generasi Z, memiliki ketertarikan yang cukup besar terhadap isu-isu sosial dan ekonomi, termasuk pajak. Menurut survei yang dilakukan oleh Pusat Kajian Kebijakan Publik tahun 2023, sekitar 57% dari Generasi Z menyatakan bahwa mereka akan terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung peningkatan kesadaran publik tentang pajak, jika diberikan kesempatan (Zega dkk., 2024).

Ini menandakan adanya potensi besar untuk melibatkan mereka dalam reformasi perpajakan melalui platform yang relevan. Salah satu strategi peningkatan kesadaran pajak juga merujuk bahwa pendidikan formal memiliki proses dan output yang diharapkan pada generasi muda untuk mewujudkan hal tersebut. Keterlibatan aktif generasi muda dalam memahami dan menguasai sistem perpajakan modern sangatlah penting (Firmansyah dkk., 2022). Salah satu Pendidikan formal dalam lingkup dunia Pendidikan Menengah saat ini adalah kehadiran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan materi atau mata pelajaran Perpajakan.

METODE

Untuk melaksanakan PKM maka akan dilakukan beberapa kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan pada siswa SMK sesuai dengan rencana kerangka pemecahan masalah. Secara lebih khusus, kegiatan PKM Sekolah Binaan ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan tentang:

1. Peningkatan pemahaman dan pendalaman materi perpajakan dasar terkait jenis pajak seperti PPh, metode perhitungan dan pelaporannya.
2. Peningkatan pemahaman dan pendalaman teknis pelaporan secara digital melalui mekanisme sistem pelaporan digital terkini lainnya seperti sistem CoreTax.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Sekolah Binaan dilaksanakan pada tanggal 28-29 Agustus 2025 bertempat di SMK Negeri 1 Singaraja diikuti oleh 30 siswa SMK Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja dan SMA Negeri 4 Singaraja, didampingi 2 orang guru untuk masing-masing sekolah. Kegiatan berlangsung selama 3 jam dari pukul 09.00 – 13.00 Wita

dibantu oleh 6 orang mahasiswa sebagai tim PKM

Acara Pembukaan Kegiatan Tim PKM dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 1 Singaraja



A. Materi Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23

Penyampaian materi tentang PPh ini merupakan substansi dasar pengenaan bagi wajib pajak di Indonesia yang telah memiliki penghasilan diatas penghasilan tidak kena pajak atau PTKP. Dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 di SMKN 1 Singaraja. Siswa peserta kembali diminta mereview materi yang sudah diterima di bangku sekolah selama ini oleh gurunya masing-masing. Pemateri diberikan oleh Bapak I Made Pradana Adiputra yang mengulas tentang dasar-dasar perpajakan. Untuk materi tentang PPh dan sistem pelaporan melalui CoreTax diberikan oleh Bapak Gede Teguh Prasetya, sedangkan tim lain membantu dalam dokumnetasi dan notulen kegiatan.

Siswa diuji kemaampuan wawasannya mengapa pajak begitu penting bagi suatu negara dan pandangan kedepan pada siswa pada kelak mereka juga akan menjadi wajib pajak yang akan memiliki Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP) dan akan membayar PPh nya

Materi dasar tersebut dilanjutkan dengan aplikasi mekanisme perhitungan pajak yang disertai dengan metode excel untuk kemudahan pemahaman bagi siswa dengan berbagai contoh pada kasus WP dengan tanggungan 1 istri dan 1 anak sampai dengan maksimal 4 anak serta WP yang tidak berkeluarga. Materi ini disampaikan melalui review regulasi yaitu Undang-Undang

Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Materi lengkap dapat diunduh pada link berikut: <https://drive.google.com/drive/folders/1wf0l8Ec6qC-rcbS3Qqkv4QXjnj5OMZpl?usp=sharing>

Siswa peserta dengan antusias dan cermat menerima mekanisme perhitungan PPh dan langsung mempraktikkannya pada layar monitor pada ruang laboratorium di SMKN 1 Singaraja. Setelah diberikan materi maka selanjutnya para siswa peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan dan tampil ke depan mengerjakan soal yang diberikan disaksikan oleh siswa peserta yang lainnya dan ibu/bapak guru pendamping. Setiap sekolah diberikan kesempatan mengerjakan soal berdasarkan perhitungan PPh secara standar perhitungan pada umumnya dan disesuaikan dengan perubahan peraturan perpajakan yang harus diketahui oleh siswa peserta. Hal penting dalam setiap mekanisme perhitungan jenis pajak di Indonesia

Gambar Siswa Menerima Materi



Gambar Siswa Mengerjakan Soal Latihan



Perhitungan PPh menjadi penting karena sifat pajak itu yang mendominasi jumlah penerimaan pajak di Indonesia dan disesuaikan dengan materi pajak di setiap SMK dan dapat dikuasai oleh peserta didik setingkat SMK.

B. Kolaborasi Dengan Para Guru Pendamping.

Pada kegiatan PKM pada tanggal 29 Agustus 2025 di SMKN 1 Singaraja selain siswa juga melibatkan guru pendamping setiap SMK sebagai peserta. Para guru memperhatikan pemaparan tentang PPh dan sistem pelaporannya untuk melakukan brainstorming antar sekolah dan diskusi dengan narasumber.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa materi tentang PPh dan sistem pelaporan pajak yang harus diupdate terutama dengan adanya sistem baru yaitu CoreTax. Tetapi secara keseluruhan diskusi tersebut menghasilkan apa saja hal-hal terkait materi pajak yang harus menjadi fokus dan perhatian guru di sekolah saat memberikan materi pajak sesuai dengan perkembangan kekinian. Diharapkan dengan demikian akan muncul evaluasi dan upaya guru atas tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pajak selama ini. Bagi guru pendamping hal tersebut sebagai masukan juga untuk mengevaluasi dan memperbaiki rencana pembelajarannya di setiap semester di SMK.

Gambar Kolaborasi Guru Pendamping



Tampak pada gambar bahwa peran guru tetaplah dibutuhkan siswa didiknya dalam mempelajari materi pajak. Guru menjembatani hal-hal yang kurang dipahami oleh siswanya untuk kemudian mengakselerasi dan mengelaborasi materi dari narasumber dan pemahaman yang diterima selama ini.

C. Evaluasi Kegiatan

Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerima materi dan praktik perhitungan PPh dengan baik. Tetapi tetap diperlukan kerjasama dengan guru pendamping untuk mereview dan mengevaluasi materi pajaknya. Awal kegiatan dilakukan tanya jawab seputar PPh dan mekanisme perhitungan dan pelaporannya di sistem online.

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah:

1. Siswa diberikan pertanyaan tentang PPh dan sekitar 60% peserta menyatakan paham tentang teori tentang pajak secara umum;
2. Siswa diuji dengan pertanyaan terkait PPh dan sekitar perhitungan diperkirakan 70% peserta paham tentang PPh dan perhitungannya.

Setelah dilakukan penjelasan dan mekanisme perhitungan pada program excel

yang diformat perhitungan secara otomatis dengan beberapa asumsi perhitungan maka pada poin 2 yang telah dijelaskan sebelumnya maka tingkat penyerapan pemahaman siswa sudah dianggap mencapai 100% yang berkaitan dengan PPH, perhitungan dan pelaporannya.

Pelaksanaan PKM Sekolah Binaan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan tentang PPh pasal 21 dan 23 serta perhitungan dan pelaporannya. Tentu saja tidak cukup program PKM ini berlangsung dalam waktu singkat. Harapan lainnya agar para guru mereview materi pajak dan membuat perhitungan serta pelaporannya secara periodik. Disarankan kepada para guru juga dapat memanfaatkan Unit Tax Center Undiksha yang saat ini memberikan edukasi, sosialisasi dan pendampingan perhitungan dan pelaporan pajak kepada sivitas akademika Undiksha dan tak menutup kemungkinan diajak bekerja sama dengan beberapa sekolah umum dan khusus seperti SMK.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman atas materi pajak dan mengkomunikasikan hasil perhitungan sebagai modal awal siswa dalam memperoleh pemahaman pajak khususnya PPh pasal 21 dan 23, perhitungan serta pelaporannya.

Hal lain adalah menyiapkan siswa, guru dan sekolah untuk lebih awal mengetahui tentang Core Tax sebagai media pelaporan terbaru dan Direktorat Jenderal Pajak secara nasional khususnya bagi SMK di Buleleng secara keseluruhan. Siswa lebih menyiapkan sejak dini tentang wajib pajak, NPWP, jenis pajak dan mekanisme perhitungan dan pelaporannya, terlebih siswa sebagai generasi mendatang sebagai WP potensial bagi negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Erviyana. (2024). Generasi Muda Wajib Berkontribusi Membayar Pajak Menuju Indonesia Emas 2045. *Tax Olympic*. Dikutip dari <https://taxation.binus.ac.id/2024/06/24/generasi-muda-wajib-berkontribusi-membayar-pajak-menuju-indonesia-emas-2045/>
- Fahira RMW. (2024). Urgensi Kepatuhan Dan Literasi Pajak Bagi Generasi Muda: Implikasinya Terhadap Pembangunan Nasional. Dikutip dari <https://taxation.binus.ac.id/2024/06/21/urgensi-kepatuhan-dan-literasi-pajak-bagi-generasi-muda-implikasinya-terhadap-pembangunan-nasional/>
- Firmansyah, A., Harryanto, H., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sistem Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 130-142.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1622>
- Hek, T. dan Gani, P. (2023). Pengaruh pengetahuan, kesadaran dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan pajak pbb di kecamatan patumbak. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 6(1), 1001-1006.
https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.10_02.
- Ryantini, K., Semadi, Y., & Damayanthi, L. (2022). Penguatan literasi perpajakan melalui mpk bahasa indonesia sebagai implementasi karakter. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 493-500.
https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.514_10.
- Syadat, F.A., Kusyeni, R. dan Fauziah, E. (2022). Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan bagi Generasi Milenial melalui Media Sosial Instagram dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak (Studi Kasus di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat II). *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah*

untuk Mewujudkan Masyarakat Madani. 9(1), 70-81.

<https://doi.org/10.31334/reformasi.v9i1.2998>.

Widiarti, F dan Subekti, K.V. (2021). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Model Penerimaan Teknologi (Tam) Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 6(2), 1-22.
<https://doi.org/10.52447/jam.v6i2.5491>

Zega, A., Gea, Y.V., Zebua, M.S., Ndraha, A.B., dan Ferida, Y. (2024). Strategi Peningkatan Kesadaran Pajak Di Kalangan Generasi Muda Dalam Era Digital: Analisis Peran Teknologi Dan Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*. 1(2). 11-22.
<http://dx.doi.org/10.70134/identik.v1i2.36>

Ucapan Terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha atas dukungan dana DIPA Tahun 2025 yang diberikan kepada tim pelaksana sehingga dapat diselesaikan rangkaian kegiatan PKM dan dipublikasikannya artikel ini pada Prosiding Senadimas Undiksha 2025.

Kegiatan PKM ini juga diberi kesempatan tayang pada Program Berita Seputra Bali pada tanggal 31 Agustus 2025 pada link: <https://youtu.be/J7QpxXWH9p0?si=yHPOfBUDDaoMGEzh>